

**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KARET RAKYAT
DI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
(Studi Kasus : Kelurahan Langgapayung, Kecamatan Sungai Kanan)**

Fritz Mesakh Tarigan Silangit ^{*)}, Tavi Supriana ^{)}, Iskandarini ^{**)}**

- *) Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
E-mail : fmesakh@yahoo.com**
- ***) Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan pendapatan petani karet rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* dengan sistem *purposive sampling*. Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Langgapayung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan adalah strategi S-O (*Strengths-Opportunities*), yaitu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (keadaan iklim dan lahan yang baik serta tenaga kerja yang tersedia) dan melaksanakan budidaya karet dengan baik untuk memenuhi permintaan dan meningkatkan harga jual getah karet, menjalin hubungan baik dengan pembeli tetap untuk mempertahankan permintaan getah karet, serta menjual getah karet kepada pembeli yang menawarkan harga tinggi.

Kata Kunci : karet, faktor internal, faktor eksternal, strategi

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze strategy to increase income of rubber state holder plantation in South Labuhanbatu regency. Sampling area had done with *purposively* using *purposive sampling* method. The location of this research is in Langgapayung village, Sungai Kanan district, South Labuhanbatu regency. For the data used primary and secondary data. Analyzing data used SWOT matrix. The result showed the strategy that can be used is S-O (*Strengths-Opportunities*) strategy that are make use of the resources (good climate and area

condition and also workers availability) and cultivate well for filling demand and increasing latex's price, interlace good relationship with buyer for maintaining latex's demand, and sell latex to the buyer who give higher price.

Kata Kunci : rubber, internal factors, external factors, strategy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karet alam merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang memiliki peran cukup penting dalam perekonomian nasional. Sampai saat ini, permintaan terhadap hasil karet masih tinggi dikarenakan semakin meluasnya penggunaan karet sehingga permintaan terhadap bahan baku pun meningkat. *International Rubber Study Group (IRSG)* memperkirakan bahwa permintaan karet dunia pada tahun 2035 adalah sebesar 31,3 juta ton untuk industri ban dan nonban, dan 15 juta ton diantaranya adalah karet alam.

Namun, perkebunan karet rakyat tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan hanya seadanya. Setelah ditanam, karet dibiarkan tumbuh begitu saja tanpa terlalu memperhatikan perawatannya. Tanaman karet tua juga jarang diremajakan dengan tanaman baru. Hal tersebut menyebabkan produktivitas perkebunan karet rakyat sangat rendah. Produktivitas yang rendah juga diikuti dengan rendahnya mutu dan harga jual karet olahan yang dihasilkan.

Jika kondisi tersebut terus dibiarkan terjadi, maka sasaran pengembangan produksi karet alam Indonesia sebesar 4 juta ton pada tahun 2025 yang ditetapkan pemerintah akan sulit dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya pengembangan perkebunan karet rakyat untuk meningkatkan pendapatan petani karet rakyat dan membantu program pemerintah dalam usaha meningkatkan pendapatan daerah dan nasional.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis strategi peningkatan pendapatan petani karet rakyat di daerah penelitian. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi kepada petani karet rakyat dan sebagai bahan pertimbangan kepada para pengambil kebijakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan spesies tanaman yang termasuk dalam famili *Euphorbiace* atau tanaman getah-getahan. Tanaman ini dapat tumbuh pada kondisi lingkungan yang memiliki iklim tropis dan toleran terhadap berbagai kondisi tanah, bahkan pada kondisi tanah yang kurang sesuai dengan tanaman yang lain. Tanpa memandang jenis tanah, karet dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang memiliki pH 3,5-7,0.

Keberhasilan suatu usahatani karet ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Faktor tindakan kultur teknis paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain: pembibitan, pembukaan dan persiapan lahan, seleksi dan penanaman bibit, pemeliharaan tanaman (meliputi: penyisipan, penunasan, induksi percabangan, manajemen tajuk, pengendalian gulma, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit), panen, dan peremajaan.

Landasan Teori

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Strategi yang dirumuskan dengan tepat akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

Analisis lingkungan internal merupakan proses untuk menentukan dimana perusahaan mempunyai kemampuan yang efektif sehingga perusahaan dapat memanfaatkan peluang secara efektif dan dapat menangani ancaman di dalam lingkungan. Sedangkan analisis lingkungan eksternal merupakan proses untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang sedang dihadapi perusahaan.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT menggunakan matriks SWOT serta matriks evaluasi posisi dan tindakan strategis (matriks SPACE) sebagai alat analisis. Matriks SWOT

digunakan untuk melihat sejauh mana kapabilitas internal sesuai dan cocok dengan faktor-faktor eksternal sedangkan matriks SPACE penting dalam mencocokkan strategi.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Sampel

Penelitian dilakukan di Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Daerah ini memiliki luas areal, produksi, dan produktivitas perkebunan karet rakyat tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian dilakukan di Kelurahan Langgapayung, Kecamatan Sungai Kanan. Kelurahan Langgapayung dipilih karena memiliki luas dan produksi kebun karet tertinggi dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Sungai Kanan. Metode penentuan sampel dilakukan secara *purposive*.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung peneliti dan responden sebagai sumber informasi dengan berpedoman pada kuisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistika Sumatera Utara, Dinas Perkebunan, kantor lurah, jurnal, literatur, dan media internet yang sesuai dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis identifikasi masalah digunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menggunakan matriks SWOT yang disajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk menghasilkan strategi. Strategi peningkatan pendapatan petani karet rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dilakukan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis faktor-faktor lingkungan strategis sehingga dapat dihasilkan strategi untuk meningkatkan pendapatan petani karet rakyat di daerah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis SWOT

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) peningkatan pendapatan petani karet rakyat di daerah penelitian. Faktor-faktor internal meliputi jenis bibit karet, jumlah modal yang dimiliki petani, keadaan iklim dan lahan Kelurahan Langgapayung, ketersediaan tenaga kerja, pengalaman bertani petani, jarak tanam tanaman karet, manajemen tajuk tanaman karet, pengendalian gulma pada kebun karet, pemupukan tanaman karet, pencegahan dan pengendalian penyakit tanaman karet, penyadapan tanaman karet, dan kelompok tani. Faktor-faktor eksternal meliputi permintaan getah karet, harga getah karet, penyakit tanaman karet, ekspansi lahan perkebunan kelapa sawit, peran pemerintah daerah dalam membantu petani karet, dan getah karet milik pesaing.

Penyusunan matriks evaluasi strategi peningkatan pendapatan petani karet rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dilakukan dengan cara menghitung perkalian antara bobot dan skor pada faktor internal maupun pada faktor eksternal. Tujuan penyusunan matriks evaluasi faktor strategis adalah untuk memperoleh nilai skor terbobot. Perkalian antara bobot dengan skor pada faktor internal dan faktor eksternal dalam peningkatan pendapatan petani karet rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan disajikan pada Tabel 1.

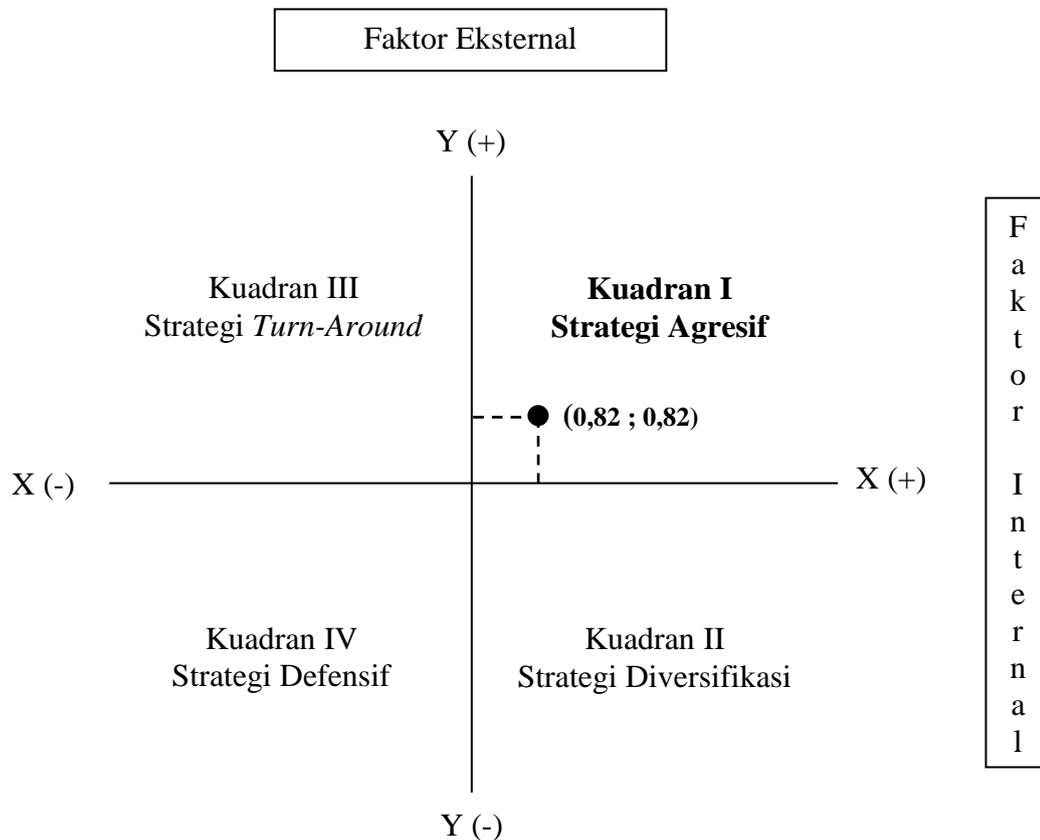
Tabel 1. Gabungan Matriks Evaluasi Faktor Strategis Internal dan Faktor Strategis Eksternal Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Skor	Bobot x Skor
Faktor-Faktor Strategis Internal			
Kekuatan			
1. Keadaan iklim dan lahan Kelurahan Langgapayung	0,13	3,53	0,46
2. Ketersediaan tenaga kerja	0,09	4	0,36
3. Pengalaman bertani petani	0,06	3,94	0,24
4. Jarak tanam tanaman karet	0,07	2,92	0,20
5. Manajemen tajuk tanaman karet	0,06	3,60	0,22
6. Pengendalian gulma pada kebun karet	0,07	3,55	0,25
Total Bobot x Skor Kekuatan			1,73
Kelemahan			
1. Jenis bibit karet	0,12	1,68	0,20
2. Jumlah modal yang dimiliki petani	0,14	1,94	0,27
3. Pemeliharaan kebun karet	0,07	1,89	0,13
4. Pencegahan dan pengendalian penyakit tanaman karet	0,08	1,45	0,12
5. Penyadapan tanaman karet	0,06	1,57	0,09
6. Kelompok tani	0,05	1,94	0,10
Total Bobot x Skor Kelemahan			0,91
Selisih (Kekuatan - Kelemahan)			0,82
Faktor-Faktor Strategis Eksternal			
Peluang			
1. Permintaan getah karet	0,21	4	0,84
2. Harga getah karet	0,20	3,32	0,66
3. Peran pemerintah dalam membantu petani karet	0,20	1,91	0,38
Total Bobot x Skor Peluang			1,88
Ancaman			
1. Penyakit tanaman karet	0,19	2,23	0,42
2. Ekspansi lahan perkebunan kelapa sawit	0,09	2,43	0,22
3. Getah karet milik pesaing	0,11	3,83	0,42
Total Bobot x Skor Ancaman			1,06
Selisih (Peluang - Ancaman)			0,82

Dari penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal maka diketahui selisih faktor strategis internal maupun faktor strategis eksternal. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai $X > 0$ yaitu 0,82 dan nilai $Y > 0$ yaitu 0,82.

Selanjutnya ditentukan posisi strategi peningkatan pendapatan petani karet rakyat dengan menggunakan matriks SPACE sehingga menghasilkan titik

koordinat (X,Y). Nilai X diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan-kelemahan) sedangkan nilai Y diperoleh dari selisih faktor eksternal (peluang-ancaman). Posisi titik koordinatnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Matriks *SPACE* Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Gambar 1 menunjukkan posisi strategi peningkatan pendapatan petani karet rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan berada pada kuadran I (situasi menguntungkan). Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Agresif, artinya kondisi petani karet rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan baik sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan peluang yang ada. Strategi agresif lebih fokus kepada strategi S-O (*Strengths-Opportunities*).

Berdasarkan matriks SWOT yang ada maka dapat disusun 4 (empat) strategi utama. Penentuan alternatif strategi peningkatan pendapatan petani karet rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks SWOT Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

<p style="text-align: center;">Faktor - Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor - Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan / <i>Strengths</i> (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan iklim dan lahan Kelurahan Langgapayung 2. Ketersediaan tenaga kerja 3. Pengalaman bertani petani 4. Jarak tanam tanaman karet 5. Manajemen tajuk tanaman karet 6. Pengendalian gulma pada kebun karet 	<p>Kelemahan / <i>Weaknesses</i> (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis bibit karet 2. Jumlah modal yang dimiliki petani 3. Pemupukan tanaman karet 4. Pencegahan dan pengendalian penyakit tanaman karet 5. Penyadapan tanaman karet 6. Kelompok tani
<p>Peluang / <i>Opportunities</i> (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan getah karet 2. Harga getah karet 3. Peran pemerintah dalam membantu petani karet 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (keadaan iklim dan lahan yang baik serta tenaga kerja yang tersedia) dan melaksanakan budidaya karet dengan baik untuk memenuhi permintaan dan meningkatkan harga jual getah karet (S1, S2, S3, S4, S5, S6, O1, O2) 2. Menjalin hubungan baik dengan pembeli tetap untuk mempertahankan permintaan getah karet (S3, O1) 3. Menjual getah karet kepada pembeli yang menawarkan harga tinggi (S3, O2) 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bantuan bibit karet unggul dan modal kepada petani untuk meningkatkan kualitas getah karet (W1, W2, O3) 2. Meningkatkan modal dengan mengoptimalkan produksi untuk memenuhi permintaan getah karet (W2, O1) 3. Melaksanakan penyuluhan dan pembinaan kelompok tani untuk menambah wawasan petani maupun anggota kelompok tani dalam mengelola kebun karet (W1, W2, W3, W4, W5, W6, O3)
<p>Ancaman / <i>Threats</i> (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyakit tanaman karet 2. Ekspansi lahan perkebunan kelapa sawit 3. Getah karet milik pesaing 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan budidaya karet dengan baik agar getah karet yang dihasilkan dapat bersaing dengan pesaing penghasil getah karet (S1, S2, S3, S4, S5, S6, T1) 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pencegahan dan pengendalian penyakit tanaman karet untuk mengurangi risiko tanaman terserang penyakit maupun mengobati tanaman yang sakit (W4, T1) 2. Memanfaatkan kelompok tani untuk memantau perkembangan produk, harga, dan tingkat persaingan (W6, T1, T2, T3)

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani karet rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah kekuatan (iklim dan lahan, ketersediaan tenaga kerja, pengalaman bertani petani, jarak tanam tanaman karet, manajemen tajuk tanaman karet, dan pengendalian gulma pada kebun karet) dan kelemahan (jenis bibit karet, jumlah modal petani, pemupukan tanaman karet, pencegahan dan pengendalian penyakit tanaman karet, penyadapan tanaman karet, dan kelompok tani). Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani karet rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah peluang (permintaan getah karet, harga getah karet, dan peran pemerintah) dan ancaman (penyakit tanaman karet, ekspansi lahan perkebunan kelapa sawit, dan getah karet milik pesaing).

Strategi peningkatan pendapatan petani karet rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (keadaan iklim dan lahan yang baik serta tenaga kerja yang tersedia dan melaksanakan budidaya karet dengan baik untuk memenuhi permintaan dan meningkatkan harga jual getah karet, menjalin hubungan baik dengan pembeli tetap untuk mempertahankan permintaan getah karet, dan menjual getah karet kepada pembeli yang menawarkan harga lebih tinggi).

Saran

Diharapkan kepada petani karet rakyat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kebun karet mulai dari persiapan lahan, persiapan bahan tanam (bibit), penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga penyadapan karet. Kepada pemerintah disarankan agar mengadakan penyuluhan secara teratur kepada petani guna menambah wawasan petani dalam mengelola kebun karetnya, membantu menyediakan bibit karet unggul dan tambahan modal, dan mengajak petani membentuk kelompok tani sekaligus membina kelompok tani yang sudah ada. Kepada peneliti selanjutnya disarankan melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis karet di Kabupaten Labuhanbatu Selatan khususnya mengenai kelembagaan, pengolahan dan pemasaran karet, mengingat masih terbatasnya penelitian yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Statistik Karet Indonesia 2011*. BPS. Jakarta.
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep*. Indeks. Jakarta.
- Budiman, H. 2012. *Budidaya Karet Unggul*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saaty, Thomas L. 1988. *Decision Making for Leaders*. University of Pittsburgh. Pittsburgh
- Sihaloho, T. M. 2009. *Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.